

Determinan kualitas laba pada perusahaan *food and baverage* periode 2016-2019

Novi Safitri¹, Kartika Hendra Titisari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Batik, Surakarta.

¹Email: Safitri800@gmail.com

²Email: kartikatitisari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), leverage (DER), ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Populasi penelitian ini adalah 16 perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, dengan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini memberikan pemahaman kepada investor untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan *food and baverage* dengan melihat likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial yang dijalankan perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas laba; likuiditas; profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; kepemilikan manajerial

Determinants of earnings quality in food and baverage companies for the period 2016-2019

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of liquidity (CR), profitability (ROA), leverage (DER), firm size, and managerial ownership on earnings quality. The population of this study were 16 food and beverage companies listed on the IDX for the 2016-2019 period, with 11 companies that met the sample criteria. The test results show that profitability and leverage have an effect on earnings quality. Meanwhile, liquidity, firm size, and managerial ownership have no effect on earnings quality. This study provides an understanding for investors to consider making investment decisions in food and beverage companies by looking at liquidity, leverage, company size, profitability, and managerial ownership run by the company.

Keywords: Earnings quality; liquidity; profitability; leverage; company size; managerial ownership

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam laporan keuangan. Dimana Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa dengan adanya informasi laba dalam laporan keuangan dapat membantu menyediakan informasi dalam menilai kinerja manajemen, menaksir resiko dalam investasi, dan mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang. Berbeda dengan pernyataan Septiyani (2017) menyatakan bahwa kualitas laba dapat dilihat dari laba bersih dan arus kas operasi. Karena semakin tinggi laba dan arus kas nya maka semakin tinggi pula kedekatannya dengan kualitas laba. Laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan maka banyak para manajer memanipulasi laba dengan tujuan tertentu. Sehingga, laba yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas terutama bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor untuk mengambil keputusan dalam investasi.

Likuiditas Menurut Karlina (2016) ditunjukkan dengan besar kecilnya aset lancar yang dapat diubah dengan mudah menjadi kas. Menurut Maruroh (2019) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan tidak bisa mengelola perusahaannya dengan baik sehingga kinerja keuangan menjadi kurang maksimal. Berbeda dengan penelitian Zein (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba.

Putra (2017) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio keuangan yang bisa dibandingkan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Sedangkan menurut Setiawan (2017) leverage adalah hutang perusahaan yang tinggi dapat menjadikan pacuan manajemen dalam mempertahankan aset lancarnya. Menurut penelitian Warrad (2017) Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian Permanasari (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan besar lebih pilih mengelola laba untuk menghindari kerugian dibandingkan perusahaan kecil, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas laba. Berbeda dengan Siyanbola (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang besar atau kecil tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena faktor lain seperti tata kelola yang baik lebih berperan dalam menghasilkan respon pasar.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya. Profitabilitas menurut Fauzi (2015) adalah hasil bersih dari rangkaian kebijakan dan keputusan yang diindikasikan oleh laba. Sedangkan menurut Setiawan (2017) profitabilitas dapat diukur dengan *return of asset* (ROA) dimana ROA memiliki laba yang besar, sehingga semakin tinggi ROA semakin besar pula investor yang ingin berinvestasi.

Menurut Kusumumaningtyas (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan saham manajerial dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan manajemen. Berbeda dengan Herniyeti (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba disebabkan oleh rendahnya tingkat kepemilikan oleh manajer di dalam struktur kepemilikan perusahaan.

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

Tinjauan pustaka

Teori signaling

Teori signaling ini penting untuk pelaporan laba yang berkualitas oleh manajemen perusahaan. Para pengguna laporan keuangan pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan mengharapkan laba yang dilaporkan adalah keadaan yang sebenarnya dan berkualitas karena informasi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan. Teori sinyal memberikan informasi kepada pihak luar mengenai kualitasnya laba akan memberikan efek positif bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Karena dengan memberikan informasi yang sebenarnya akan membuat para investor untuk percaya pada perusahaan tersebut dan akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Kualitas laba

Laba yang berkualitas adalah laba kinerja perusahaan yang disajikan dengan keadaan sesungguhnya. Bagi para investor laba yang baik adalah laba yang memberikan informasi laporan

keuangan dengan sebenarnya. Laba ditunjukkan dengan pendekatan antara laba dan arus kas operasi apabila laba semakin mendekati arus kas operasi maka semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Rasio yang digunakan adalah kedekatan laba dengan arus kas operasi.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu sedangkan jika perusahaan memiliki likuiditas rendah artinya perusahaan itu tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya secara tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Silfi (2016) yang menyatakan bahwa tingginya *current ratio* menunjukkan tidak ada masalah dalam likuiditas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari rasio profitabilitas ini. Hal itu bisa dilihat dari hasil penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan di laporan keuangan. Hal itu sejalan dengan penelitian Ginting (2017) yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Leverage merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi kualitas laba. Leverage sendiri adalah perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan utang perusahaan dan modal. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan menyebabkan kualitas laba menurun karena aset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang. Menurut Pitria (2017) leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. Dari mata investor leverage yang tinggi akan menyebabkan perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang dibandingkan deviden.

Ukuran perusahaan adalah salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menghitung besar kecilnya pendapatan, total aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Wulandari (2018) apabila penjualannya semakin besar itu memberi tanda bahwa perputaran uang semakin banyak, dan aktiva semakin besar memberi tanda bahwa modal yang ditanamkan semakin banyak.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham yang aktif di dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu komisaris dan direktur. Menurut Saitri (2016) kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki manajer yang akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Semakin besar saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan tersebut maka manajer dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan sehingga akan menghasilkan laba yang berkualitas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan tahun 2016-2019 perusahaan *food and baverage* yang meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2016-2019. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Kualitas laba diukur dengan :

$$KUALITAS LABA = \frac{ARUS KAS OPERASI}{LABA BERSIH}$$

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR) dengan rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{AKTIVA LANCAR}{HUTANG LANCAR}$$

Rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Rumus dari ROA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSET}$$

Dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{TOTAL\ LIABILITAS}{TOTAL\ EKUITAS}$$

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya pendapatan, total aset, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = Ln. TOTAL\ ASET$$

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan *dummy variable*. Dimana ketentuannya yang memiliki kepemilikan manajerial ditulis dengan angka 1 dan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial ditulis dengan angka 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	34	1,0032	5,1130	2,519435	1,1843638
Profitabilitas	34	0,0149	0,1751	0,092814	0,0439511
Leverage	34	0,1635	1,7664	0,703034	0,3704285
Ukuran perusahaan	34	27,3664	32,2010	29,439188	1,4904169
Kepemilikan manajerial	34	0,0000	1,0000	0,558824	0,5039947
Kualitas laba	34	0,2609	3,1005	1,509959	0,6944902
Valid N (Listwise)	34				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah data sampel sebanyak 34 sampel yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: variabel dependen kualitas laba mempunyai nilai minimum sebesar 0,2609, nilai maksimum sebesar 3,1005, nilai rata-rata sebesar 1,509959, dan nilai standar deviation sebesar 0,6944902. Variabel independen Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1,0032. Nilai maksimum sebesar 5,1130, nilai rata-rata sebesar 2,519435 dan nilai standar deviation sebesar 1,1843638. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,0149, nilai maksimum sebesar 0,1751, nilai rata-rata sebesar 0,092814 dan nilai standar deviation sebesar 0,0439511. Leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0,1635, nilai maksimum sebesar 1,7664, nilai rata-rata sebesar 0,703034, dan nilai standar deviation sebesar 0,3704285. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 27,3664, nilai maksimum sebesar 32,2010, nilai rata-rata sebesar 29,439188, dan nilai standar deviation sebesar 1,4904169. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 1,0000, nilai rata-rata sebesar 0,558824, dan nilai standar deviation sebesar 0,5039947.

Uji normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
Unstandardized residual	0,200	>0,05	Data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) pada tabel ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Keterangan
Likuiditas	0,416	>0,10	2,404	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,523	>0,10	1,910	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0,424	>0,10	2,357	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,884	>0,10	1,131	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,810	>0,10	1,234	<10	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan *variance inflation factor* untuk masing-masing variabel adalah kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Std.	Keterangan
Likuiditas	0,357	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Profitabilitas	0,204	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Leverage	0,865	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,878	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,154	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
Unstandardized residual	0,223	>0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,223 lebih besar dari 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji regresi linier berganda

Model regresi

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Unstandardized coefisients b
Constant	6,721
Likuiditas	0,002
Profitabilitas	-12,122
Leverage	-1,417
Ukuran Perusahaan	-0,099
Kepemilikan Manajerial	-0,338

Berdasarkan hasil persamaan regresi dengan menggunakan SPSS diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$KL = 6,721a + 0,002 - 12,122 - 1,417 - 0,099 - 0,338$$

Konstan sebesar 6,721 (positif) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan atau sama dengan 0, maka kualitas laba akan bertambah sebesar 6,721. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,002 (positif) yang artinya jika variabel likuiditas setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya kualitas laba sebesar 0,002. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -12,122 (negatif) yang artinya jika variabel profitabilitas setiap kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya kualitas laba sebesar -12,122. Koefisien regresi leverage sebesar -1,417 (negatif) yang artinya jika variabel leverage setiap kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya kualitas laba sebesar -1,417. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,099 (negatif) yang artinya jika variabel ukuran perusahaan setiap kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya kualitas laba sebesar -0,099. Koefisien regresi kepemilikan manajerial

sebesar -0,338 (negatif) yang artinya jika variabel kepemilikan manajerial setiap kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya kualitas laba sebesar -0338.

Uji kelayakan model (uji f)

Tabel 7. Hasil uji kelayakan model (uji f)

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Std	Keterangan
1	11,098	2,545	0,000	<0,05	Model Layak

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilakn manajerial dengan F_{Hitung} 11,098 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti F_{hitung} > F_{tabel} dan nilai signifikansi <0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} 11,098 > F_{tabel} 2,545 yang artinya likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji hipotesis (uji t)

Tabel 8. Hasil uji hipotesis (uji t)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Std.	Keterangan
Likuiditas	0,025	<2,048	0,980	> 0,05	Ditolak
Profitabilitas	-5,071	>-2,048	0,000	<0,05	Diterima
Leverage	-4,498	>-2,048	0,000	<0,05	Diterima
Ukuran Perusahaan	-1,821	<-2,048	0,079	<0,05	Ditolak
Kepemilikan Manajerial	-2,015	<-2,048	0,054	<0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel tersebut hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat diuraikan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Sedangkan, variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh.

Uji koefisien determinasi (r²)

Tabel 4.12. Hasil uji koefisien determinasi

Model	Adj. R Square	Keterangan
1	0,605	60,5% Berpengaruh

Berdasarkan tabel diatas diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,605 hal ini berarti bahwa 60,5%. Variasi variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya yaitu 39,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 8 Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas yang dimiliki perusahaan tinggi belum menjamin kualitas laba yang dihasilkan perusahaan itu baik. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi artinya perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik. Disamping itu, dengan adanya likuiditas yang tinggi itu akan mendorong adanya praktik manajemen laba untuk memanipulasi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Radyasa (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ginting (2017) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 8 Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba perusahaan, sehingga kualitas laba yang dihasilkan semakin rendah. Profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dengan sesungguhnya. Laba perusahaan yang tinggi bisa saja manipulasi manajemen laba untuk menarik investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warrad (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal itu sejalan dengan penelitian Wijaya (2017) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh leverage terhadap kualitas laba

Hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 8 Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan modal, utang perusahaan, dan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kerjanya karena untuk melunasi hutang-hutangnya. Dengan hutang yang terpenuhi akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena perusahaan akan menjadi lebih berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Radyasa (2019) yang menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.11 Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil belum bisa meyakinkan investor bahwa keadaan perusahaan dan kualitas labanya dalam kondisi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Radyasa (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

Hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.11 Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki manajemen. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba disebabkan karena rendahnya kepemilikan saham manajer didalam struktur kepemilikan perusahaan. Rendahnya tingkat kepemilikan manajerial dapat disebabkan oleh kepemilikan manajerial merupakan bentuk *perquisite* dari perusahaan yang diberikan kepada manajemen sebagai bonus dengan jumlah yang tidak signifikan (Herniyeti, 2018). Wijaya (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba perusahaan, sehingga kualitas laba yang dihasilkan semakin rendah. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kerjanya karena untuk melunasi hutang-hutangnya.

Sedangkan, variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas yang dimiliki perusahaan tinggi belum menjamin kualitas laba yang dihasilkan perusahaan itu baik. Perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil belum bisa meyakinkan investor bahwa keadaan perusahaan dan kualitas labanya dalam kondisi baik. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba disebabkan karena rendahnya kepemilikan saham manajer didalam struktur kepemilikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.
- Glory Septiyani, E. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, Volume: 2 online No. 1 2017.
- Fauzi, M. R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Herniyeti, I. P. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

-
-
- Karlina, E. Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas Institutional Repository*.
- Kusumaningtyas, D. N. (2017). Pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *Jurnal STIE SEMARANG* , VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 (ISSN : 2085-5656) ..
- Maruroh, Y. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI. *Artikel Jurnal*.
- Permanasari, H. d. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan publik manufaktur. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* , Vol. 19, No. 1a.
- Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Laverage, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Universitas Negeri Padang*.
- Putra, G. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No. 1.
- Radyasa, V. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur.
- Saitri, P. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.6 No. 1.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Menara Ilmu*, XI(77), 234-255.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, Vol 2 No 1.
- Siyanbola, T. T., Ogbekor, P. I., & Okeke, O. C. (2019). Corporate Governance and Reported Earning Quality In Deposit Money Banks In Nigeria. *International Journal Of Business and Management Review*, Vol. 7. No. 5. pp.26-37.
- Warrad, L. H. (2017). The influence of leverage and profitability on earnings quality:jordian case. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* , Vol. 7, No. 10 ISSN: 2222-6990.
- Wijaya, N. S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No 1, Juni 2017, Hlm 47-55 ISSN 1410-9875.
- Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba.
- Zein, K. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen . *JOM Fekon*, Vol.3 No. 1.